

**Implementasi PHBS Siswa Kelas Atas di SDN 2 Pesaren****Faris Syafiq Azharudin,^{1✉} Lulu April Farida²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang.**Article History**Received : January 2022
Accepted : January 2022
Published : July 2023**Keywords***Implementasi PHBS,
Perilaku, Pencegahan***Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas atas di SD N2 Pesaren, sebagai upaya pencegahan infeksi virus covid-19. Penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode *survey*, serta pengambilan data menggunakan kuisioner, dimana yang menjadi responden adalah orang tua/ wali siswa yang melihat secara langsung dan tahu aktivitas siswa tersebut. Sample yang digunakan menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 51 orang. Analisis data menggunakan software SPSS versi 26 dan microsoft excel 2010 dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan penyajian data hasil penelitian berbentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri 2 Pesaren, implementasi perilaku anak kelas atas (IV, V, VI) terhadap Hidup Bersih dan Sehat sebagian besar baik, dengan persentase 78%. sebagian besar tergolong sangat baik sebesar 12%, dalam kategori Cukup sebesar 10% dan kurang sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren adalah baik. Dengan hasil lebih dari setengah sampel menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik. Akan tetapi dengan demikian janganlah berbangga sesaat, dan hendaknya terus memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat agar imunitas tubuh meningkat dan terhindar dari infeksi virus.

Abstract

The purpose of this research is to determine how the implementation of the behavior of clean and healthy living upper grade students in SD N2 Pesaren, as an effort to prevent virus infection covid-19. Descriptive quantitative research with survey method, and data collection using the questionnaire, where respondents are the parents/ guardians of students who see firsthand and know the activity of the student. Sample used using total sampling technique with the number of respondents as many as 51 people. Data analysis using the software SPSS version 26 and microsoft excel 2010 with the techniques of quantitative analysis with descriptive presentation of the data the results of the research shaped the percentage. The results showed that in SD Negeri 2 Pesaren, the implementation of the child's behavior class above (IV, V, VI) to a Clean and Healthy Life is mostly good, with a percentage of 78%. most of the classified as very good by 12%, in the category of Pretty by 10% and less at 0%. Based on these results it can be concluded that the application of Clean and Healthy Behavior in Children Aged Upper Class in the Elementary School 2 Pesaren is better. With the results of more than half of the sample to apply the clean and healthy behavior with good category. But thus thou proud moment, and should continue to improve the behavior of clean and healthy life so that the immunity of the body increases and protected from virus infection.

How To Cite:

Azharudin, F. S., & Farida, L. A. (2023). Implementasi PHBS Siswa Kelas Atas di SDN 2 Pesaren. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 232-239.

✉ Corresponding author :
E-mail: zharudinfarisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sudah merebak ke seluruh dunia termasuk di Indonesia, hal ini menyebabkan masalah tidak hanya di sektor kesehatan namun juga beberapa sektor yang lain salah satunya sektor pendidikan. Dalam mengatasi masalah ini menurut (Kresno dkk., 2005) kesehatan masyarakat terbagi menjadi dua aliran yang saling berhubungan dan melengkapi, yakni aliran *asclepius* atau disebut pendekatan kuratif atau pengobatan, dan kelompok aliran kedua disebut *higiea* atau disebut pendekatan yang meliputi upaya-upaya dalam pencegahan penyakit (*preventif*).

Dalam hal ini pemerintah melakukan pendekatan kuratif yakni dengan mengisolasi pasien covid-19 di rumah sakit atau tempat rujukan covid-19. Sedangkan pendekatan preventif dengan berbagai cara meliputi *vaksinasi*, pembatasan kegiatan masyarakat, pemberlakuan protokol kesehatan serta pemberlakuan pembelajaran daring dan sebagainya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengurangi dan mencegah penyebaran infeksi virus covid-19.

Menurut (Notoatmodjo & Kresno, 2005) dua faktor utama yang menentukan kesehatan adalah perilaku dan non-perilaku, sehingga pencegahan masalah kesehatan mendasar dimulai dari tiap individu. Sehingga implementasi perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal pada setiap lapisan masyarakat dirasa akan efektif dalam penanganan permasalahan kesehatan ini.

PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua kebiasaan atau perilaku yang dilakukan secara sadar sehingga dapat membantu diri sendiri di dinas kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. (kementerian kesehatan, 2018) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat adalah Tujuan utama dari Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dengan terbangunnya mekanisme pemahaman dalam bentuk informasi atau pengetahuan, inilah awal dari kontribusi masyarakat untuk kehidupan sehari-hari yang lebih bersih dan sehat. (Anhusadar & Islamiyah, 2020)

Menurut (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011) ada beberapa indikator PHBS siswa di sekolah yang meliputi : (1) CPTS, (2)

mengonsumsi jajanan sehat, (3) menggunakan jamban bersih, (4) olahraga teratur dan terukur, (5) PSN, (6) tidak merokok, (7) pengukuran tinggi badan dan berat badan secara rutin, (8) membuang sampah pada tempatnya. Namun demikian dikarenakan kondisi pandemi ini yang mengharuskan siswa belajar dari rumah masing-masing maka ada beberapa poin indikator yang tidak dapat terlaksana, sehingga peneliti mencoba untuk menggabungkan dengan dengan perilaku hidup sehat menurut (Notoatmodjo, 2007) yang meliputi : (1) makan dengan menu seimbang, (2) olahraga teratur, (3) tidak merokok, (4) tidak minum minuman keras, (5) istirahat yang cukup mengendalikan stress, (6) perilaku positif.

Perilaku hidup bersih dan sehat akan sangat bermanfaat jika diterapkan dengan baik dan benar karena penyebab dari wabah ini adalah virus yang berukuran sangat kecil antara 120 hingga 160 nanometer yang tidak kasat mata dan sulit untuk dideteksi (Tian et al., 2020). Pengimplementasian perilaku hidup bersih dan sehat dirasa wajib diterapkan di semua elemen lapisan masyarakat sebagai upaya menjaga higienitas atau kebersihan, meningkatkan imunitas dan kesehatan tubuh sehingga tidak mudah terinfeksi virus yang menyebabkan penyakit (Quyumi & Alimansur, 2020).

Peran guru dan sekolah sangatlah penting dalam perkembangan potensi anak serta dalam penanaman sikap dan perilaku yang baik. Menurut (Janis O., Jootje, Umbo, Nancy, & Malonda, 2012) anak usia sekolah sangatlah rentan terhadap masalah kesehatan, dan peka terhadap rangsangan sehingga mudah dididik, diajarkan, serta ditanamkan perilaku yang baik seperti perilaku hidup yang bersih dan sehat. Selain itu, anak-anak sekolah juga dapat digunakan sebagai agen of change atau mengubah dan memperbaiki perilaku hidup masyarakat dengan cara menyampaikan dan memberi contoh perilaku hidup bersih dan sehat kepada keluarga atau masyarakat disekitarnya, karena secara umum anak-anak memiliki sifat ingin berbagi dan menceritakan suatu hal baru yang diterimanya dari orang lain.

Menurut (Purwono & Rustiadi, 2013) kebiasaan hidup bersih harus ditanamkan dalam upaya peningkatan kesehatan melalui beberapa

tahap, seperti di rumah dan di sekolah. Dalam tahap di sekolah siswa mendapatkan pembelajaran pendidikan kesehatan yang masuk di mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Menurut (Fitriani, 2011) bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya yang menekankan perubahan perilaku individu maupun masyarakat baik aspek pengetahuan (knowledge), Sikap (attitude), dan perilaku (partice).

Menurut (Wijayanti, Yuwono, & Pujiyanto, 2012) Pendidikan jasmani ini merupakan pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik para siswa. Pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan keterampilan siswa dalam berbagai macam permainan dan olahraga, dapat ditingkatkan melalui aktivitas jasmani yang tentu saja dilakukan dengan teratur.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan tujuan diterapkannya pendidikan kesehatan khususnya di sekolah adalah meningkatkan kesehatan siswa yang dimulai dari menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat bukan hanya terkait banyaknya pengetahuan yang diperoleh melainkan sejauh mana implementasi atau penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pendidikan dan di tengah-tengah masyarakat.

Menjaga kebersihan dan kesehatan ini diharapkan menjadi sebuah budaya dan perilaku yang selalu dilakukan masyarakat maka perlu waktu yang tidak singkat dengan pembiasaan-pembiasaan di lingkungan masyarakat tersebut. Perilaku hidup bersih dan sehat menjadi hal yang penting apalagi di masa pandemi Covid-19 ini sebagai upaya pencegahan infeksi virus patogen dan atau penyakit (Karo, 2020).

Pandemi covid-19 ini menyebabkan berbagai masalah, dan dalam penerapannya pemerintah menetapkan suatu konsep protokol kesehatan agar masyarakat masih bisa beraktivitas namun juga dapat terhindar dan tidak terinfeksi virus covid-19. Dalam pencegahan meluasnya infeksi virus covid-19 menurut Kepmenkes KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang protokol kesehatan bahwa setiap orang memiliki peran untuk memutus mata rantai dan mencegah clutser baru penyebaran virus ini dengan cara perlindungan kesehatan individu dengan

menerapkan protokol kesehatan di tempat umum, yang meliputi : (1) menggunakan alat pelindung diri, (2) mencuci tangan dengan teratur, (3) menjaga jarak dan (4) meningkatkan daya tahan tubuh.

Berawal dari permasalahan penulis memutuskan untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Kelas Atas di SD N 2 Pesaren”. Sasaran penelitian ini adalah Siswa kelas 4, 5, dan 6 yang tinggal di Desa Pesaren, peneliti berdomisili di desa Pesaren dan membatasi populasi pada lingkup di Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren kecamatan Sukorejo kabupaten Kendal ini sebagai upaya pembatasan perpindahan dalam rangka pencegahan penularan covid-19.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif berkaitan dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Hal ini akan berimbas pada kesimpulan atau hasil penelitian yang lebih baik dijelaskan dengan ditambahkan grafik, tabel, bagai atau tampilan lain. Guna mengetahui bagaimana impementasi (perilaku hidup bersih dan sehat) PHBS berupa perilaku terbuka siswa kelas atas (kelas IV, V dan VI) di Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren kecamatan Sukorejo, Kendal. Dengan rincian jumlah populasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV	8 siswa	6 siswa	14 siswa
V	7 siswa	11 siswa	18 siswa
VI	12 siswa	7 siswa	19 siswa
Jumlah	27 siswa	24 siswa	51 siswa

Menurut Suarsimi Arikunto (2002: 109), sample adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Jadi sample yang dipilih hendaknya bersifat representatif (mewakili) populasi yang telah ditentukan. Dalam peneitian ini penulis

menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil serta didapatkan hasil yang generalisir dengan kesalahan yang sangat kecil.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Pengambilan data menggunakan cara membagikan kuisioner dengan pertanyaan positif dan negatif agar jawaban yang diberikan tidak bersifat sistematis dan asal dijawab saja. Kemudian kuisioner dibagikan kepada responden, dimana yang menjadi responden adalah orang tua/ wali siswa yang melihat secara langsung dan tahu aktivitas siswa tersebut. Sample yang digunakan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 51 orang. Analisis data menggunakan software SPSS versi 26 dan microsoft excel 2010 dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan bentuk presentase. Dari hasil ini dapat diketahui tingkat implementasi siswa kelas atas di Sekolah Dasar Pesaren 2, Kabupaten Sukorejo, Kendal. Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung di lapangan.. Menurut (Sugiyono, 2017) suatu kondisi pengambilan data yang baik akan tercipta jika interaksi secara langsung antara para peneliti dan responden, sehingga responden akan secara sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada responden (wali murid siswa kelas IV, V, dan VI di SD N 2 Pesaren), penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2021 s.d. 30 juli 2021, pengambilan data ini dilakukan efektif dalam waktu 5 hari dikarenakan rumah dari responden yang berbeda.

Hal yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas atas di SD N 2 Pesaren. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua kebiasaan atau perilaku yang dilakukan secara sadar sehingga dapat membantu diri sendiri di dinas kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. (kementerian kesehatan, 2018). Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini adalah program andalan Pemerintah

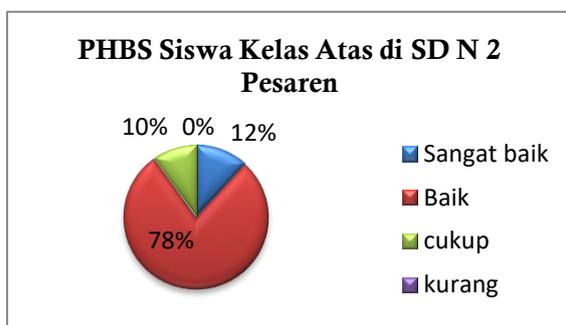
Indonesia yang sebenarnya sudah lama dicetuskan sebagai upaya promosi kesehatan atau usaha *preventif* (pencegahan) dalam penanganan suatu penyakit yang infeksi baik yang disebabkan virus, bakteri maupun mikroorganisme lain yang memiliki sifat *patogenitas* yang tinggi. Beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat di lembaga pendidikan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011) yang mencakup antara lain yaitu; (1) CPTS dan penggunaan jamban sehat, (2) pola makan dan minum, (3) kebersihan dan kesehatan lingkungan, (4) olahraga teratur dan teratur, (5) pengukuran BB, TB dan pemeriksaan mata, (6) Protokol kesehatan,

PHBS siswa kelas atas SD

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa kelas IV diperoleh melalui hasil jawaban dari jumlah keseluruhan orang tua/wali siswa yang sebagai responden, dari kelas IV, V dan VI.. Menurut (Gunawan & Paluti, 2017) Perilaku adalah lanjutan dari domain pengetahuan dimana perilaku hidup bersih dan sehat sudah pasti didukung oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik setiap harinya, sehingga yang menjadi responden atau sumber data ialah orang tua/wali siswa, bukan siswa secara langsung. Sebenarnya dalam mengungkap bagaimana perilaku terbuka seseorang dapat digunakan metode pengambilan data observasi secara langsung ke objek penelitian, namun demikian hal tersebut akan memerlukan waktu penelitian yang sangat lama karena setiap siswa tinggal di rumah masing-masing, maka dari itu pengambilan data dengan kuisioner ditujukan kepada orang tua/wali siswa dengan keyakinan peneliti bahwa responden melihat secara langsung dan atau mengetahui kebiasaan-kebiasaan siswa selama di lingkungan rumah.

Dari penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa implementasi PHBS siswa kelas atas SD N 2 Pesaren adalah Kategori Sangat Baik sejumlah (12%) dari populasi (51 siswa) yang jika dikonversikan yakni sebanyak 6 anak sudah menerapkan lebih dari 81,25%. Kategori Baik (78%) dari populasi (51 siswa) yang jika dikonversikan yakni sebanyak 40 anak. Kategori Cukup (10%) dari populasi (51 siswa) yang jika dikonversikan yakni sebanyak 5 anak. Kategori

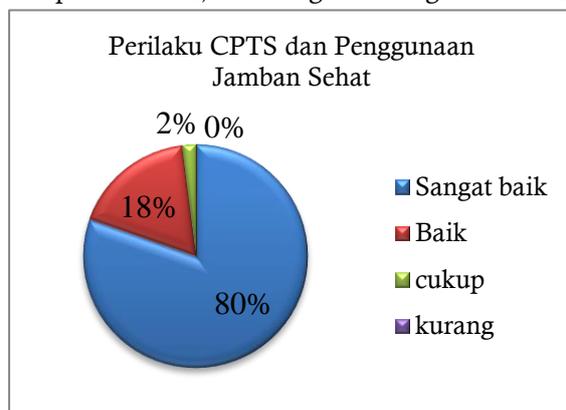
Kurang (0%) dari populasi (51 siswa) yang jika dikonversikan yakni tidak ada.



Dalam penelitian ini ada 6 variabel yang digunakan, dan status implementasi perilaku hidup bersih dan sehat siswa berbeda-beda beberapa siswa baik dalam suatu variabel dan juga kurang dalam suatu variabel sehingga untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada poin selanjutnya

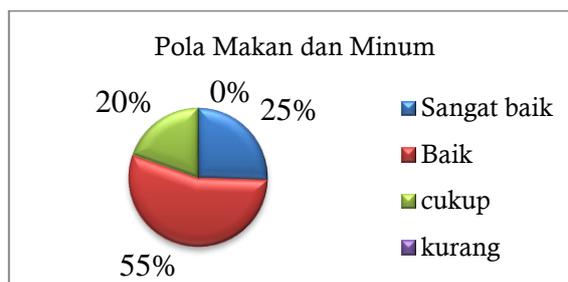
Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dan Penggunaan Jamban Sehat

Pada indikator perilaku cuci tangan pakai sabun dan penggunaan jamban sehat didapatkan hasil dalam kategori sangat baik sebesar 80%, dalam kategori baik sebesar 18%, dalam kategori cukup sebesar 2%, dan kategori kurang sebesar 0%.



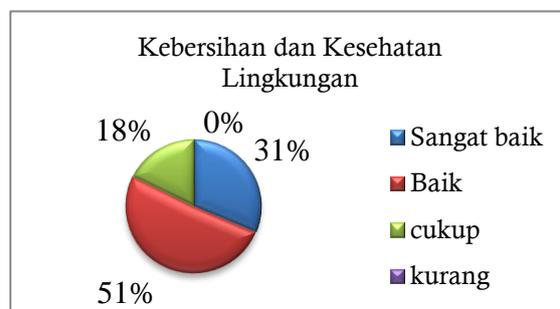
Pola Makan dan Minum

Pada indikator pola makan dan minum didapatkan hasil dalam kategori sangat baik sebesar 25%, dalam kategori baik sebesar 55%, dalam kategori cukup sebesar 20%, dan kategori kurang sebesar 0%.



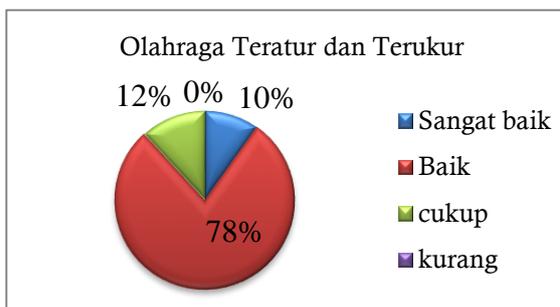
Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan

Pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan didapatkan hasil dalam kategori sangat baik sebesar 31%, dalam kategori baik sebesar 51%, dalam kategori cukup sebesar 18%, dan kategori kurang sebesar 0%.



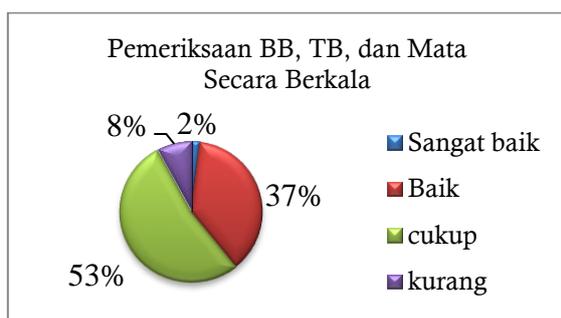
Olahraga Teratur dan Terukur

Pada indikator olahraga teratur dan terukur didapatkan hasil dalam kategori sangat baik sebesar 10%, dalam kategori baik sebesar 78%, dalam kategori cukup sebesar 12%, dan kategori kurang sebesar 0%.



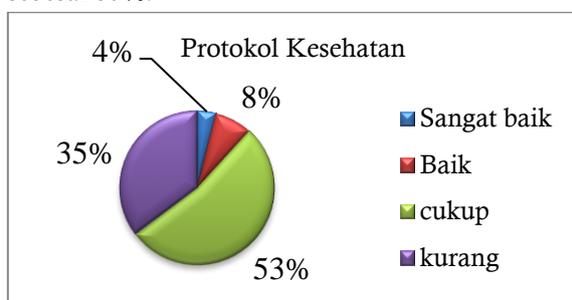
Pemeriksaan Berat Badan, Tinggi Badan dan Mata Secara Berkala

Pada indikator pemeriksaan berat badan, tinggi badan, mata secara berkala didapatkan hasil dalam kategori sangat baik sebesar 2%, dalam kategori baik sebesar 37%, dalam kategori cukup sebesar 53%, dan kategori kurang sebesar 8%.



Protokol Kesehatan

Pada indikator protokol kesehatan didapatkan hasil dalam kategori sangat baik sebesar 4%, dalam kategori baik sebesar 8%, dalam kategori cukup sebesar 53%, dan kategori kurang sebesar 35%.



PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian bahwa implementasi perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas atas di SD N 2 Pesaren dalam kategori yang baik dengan beberapa indikator yang sudah diterapkan dengan urutan paling baik meliputi 1) perilaku CPTS dan penggunaan jamban sehat, 2) kebersihan dan kesehatan lingkungan, 3) pola makan dan minum, 4) olahraga teratur dan teratur, 5) pemeriksaan TB, BB dan mata secara berkala, 6) protokol kesehatan.

Dari hasil yang didapatkan penulis menganalisis bahwa indikator dengan hasil penerapan yang baik seperti pola perilaku cuci tangan dipengaruhi dengan banyaknya sosialisasi ataupun pembelajaran yang diberikan orang tua dan atau guru di masa pandemi ini yang cukup banyak, sehingga perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan.

Dalam penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh tiga orang yang berstatus sebagai staf pengajar di fakultas kesehatan masyarakat di Universitas Andalas, Padang. Penelitian yang mereka lakukan bertujuan

untuk mendapatkan informasi apakah domain sikap, pengetahuan dan peran guru terdapat hubungan yang signifikan terhadap praaktik PHBS di jenjang pendidikan sekolah dasar Tanjung Balai Karimun pada tahun 2013, dengan menggunakan rancangan penelitian studi *cross-sectional*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yakni mendapatkan informasi bagaimana gambaran PHBS siswa kelas atas di SDN 2 Pesaren. Mengingat sangat pentingnya PHBS guna pencegahan penyebaran penyakit di masa pandemi covid19 ini.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UNY dengan objek penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar se kecamatan Jetis Yogyakarta, dengan rancangan penelitian Survei, dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner, penelitian ini hampir sama dengan penelitian ini namun demikian dalam penelitian ini responden yang ditetapkan adalah orang tua/wali siswa karena hal yang akan diteliti adalah perilaku terbuka yang tercermin dari aktivitas sehari-hari yang nampak dan terlihat oleh wali siswa (orang terdekat siswa), bukan siswa yang mengisi kisioner karena dikhawatirkan hasil atau jawaban siswa yang diisikan kurang valid.

Dari hasil yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren adalah baik, dikarenakan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa implementasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia kelas atas di Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren dinyatakan baik. Karena menurut (Srisantyorini & Ernyasih, 2020) dari hasil uji statistik *chi-square* dengan koreksi kontinuitas pada penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV, V dan VI di SD 1 Sampora Kecamatan Cisauk diperoleh nilai $p = 0,024$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan PHBS pada siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk. Hasil analisis juga memberikan $OR = 2,435$ yang berarti bahwa siswa yang berpengetahuan kurang cenderung berperilaku PHBS buruk sebanyak 2 kali dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan baik

Selain dari pengetahuan dari data tersebut dapat dikatakan bahwa dengan perilaku hidup

bersih dan sehat yang baik maka siswa usia kelas atas di Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren memiliki sikap hidup bersih dan sehat yang baik karena menurut (Bawole, Umbroh, & Sumampouw, 2019) didapat dari hasil uji Chi-square pada penelitian yang telah dilakukannya didapatkan ada hubungan antara sikap dengan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat karena $p \text{ value} = 0,021 \geq \alpha = 0,05$.

Dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan menjadi awal yang baik dalam pencegahan penyebaran infeksi virus covid-19 dewasa ini, namun ada beberapa hal yang hendaknya ditingkatkan untuk menciptakan kesehatan pada masyarakat seperti berolahraga dengan teratur serta pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk pendeteksian lebih awal dalam mengetahui berbagai penyakit untuk mendapatkan penanganan dengan sesegera mungkin.

Dalam penerapannya terkadang perilaku yang dilakukan siswa tidak 100% kehendaknya sendiri namun juga terkadang ada peran orang tua yang mengingatkan dan memberikan instruksi perintah kepada buah hatinya, walaupun demikian hal tersebut sudah baik agar senantiasa menjaga dan mengingatkan pentingnya penerapan PHBS terlebih di masa pandemi ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitaian dapat kita tarik kesimpulan bahwa Implementasi PHBS pada Anak Usia Kelas Atas di SDN 2 Pesaren dapat dikategorikan baik karena sebagian besar hasil penelitian termasuk ke dalam kategori baik dengan presentase sangat baik sebesar (12%), kategori baik sebesar (78%), kategori cukup sebesar (10%), dan kategori kurang sebesar (0%).

Masalah kesehatan berasal dari pola perilaku yang kita lakukan sehari-hari maka akan sangat penting untuk senantiasa mengetahui dan mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta penerapan protokol kesehatan dalam upaya penanggulangan penyebaran penyakit menular.

REFERENSI

Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan

- Anak Usia Dini, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Bawole, B. B., Umbroh, J. M. L., & Sumampouw, O. J. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar Gmim 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung*. Jurnal Kesmas, 7(5).
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). *Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*. E-Journal.Unipma, 7(1), 1–8. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Janis O., C., Jootje, Umbo, Nancy, & Malonda. (2012). *Gambaran Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 30 Manado*. Jurnal Promkes : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 71, 6. Retrieved from <https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/Artikel-RevisiCyndhanita-Janis-101511068.pdf>
- Karo, M. B. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1–4.
- kementerian kesehatan. (2018). *Perilaku Hidup Bersih Sehat*. Retrieved January 24, 2021, from <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat#:~:text=PHBS>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kresno, S., Tafal, Z., Pratomo, H., Sasongko, A., Hassan, A., Damayanti, R., ... Ayubi, D. (2005). *Promosi kesehatan Teori dan Aplikasi* (S. Notoatmodjo, Ed.). Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., & Kresno, S. (2005). *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=648764>
- Purwono, E. P., & Rustiadi, T. (2013). *Survei Kebersihan Pribadi Siswa Sekolah Dasar Negeri Dalam Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 2(6). <https://doi.org/10.15294/active.v2i6.1383>
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). *Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan*

- Covid-19 Pada Relawan Covid*. JPH RECODE E-Journal Unair, 4(1), 81–87.
- Srisantyorini, T., & Ernayasih. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 2018*. Muhammadiyah Public Health Journal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1(1), 63–69. <https://doi.org/10.24853/mphj.v1i1.7025>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (25th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tian, S., Hu, N., Lou, J., Chen, K., Kang, X., Xiang, Z., ... Zhang, J. (2020). *Characteristics of COVID-19 infection in Beijing*. *Journal of Infection*, 80(4), 401–406. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.02.018>
- Wijayanti, D. G. S., Yuwono, C., & Pujiyanto, A. (2012). *Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa-Siswi Tuna Grahita Smp Luar Biasa Negeri Kota Salatiga*. *Jurnal of Physical Educations, Sport, Health and Recreations*, 1(2).